

## Pengaruh *Oxytocin Massage* Terhadap Produksi ASI Pada *Childbearing Family* di Ruang Melati RS TK II Robert Wolter Mongisidi

**Nur Haliza Bolota**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Kristine Dareda**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Sri Wahyuni**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu Lingk. III, Kel Pandu Kec Bunaken, Manado, Sulawesi Utara

Korespondensi Penulis: [indabolota@email.com](mailto:indabolota@email.com)

**Abstract.** *Oxytocin massage is a massage that can stimulate the process of breast milk production, providing a sense of comfort, relaxation and calm to help breast milk production. Childbearing family is a family that awaits birth starting from pregnancy until the birth of an early child and continues until 30 months old. The purpose of this study was to determine the effectiveness of oxytocin massage on breast milk production in childbearing families in the Melati Room of at second grade Robert Wolter Mongosidi Hospital. This research uses the Quasi Experiment method with a one group pre-test -post test design. The sample of this study amounted 17 subject using Purposive Sampling. Data collection was taken by observation sheets. Furthermore, the data that collected is analyzed using Wilcoxon's statistical test with a significant level ( $\alpha$ ) of 0.001. The results of this study showed before and after oxytocin massage most mothers experienced an increase in breast milk production. The results of the analysis tested using the Wilcoxon test obtained a value of  $P = 0.001 (<0.05)$ , meaning there is an effect of oxytocin massage on breast milk production in childbearing families. The conclusion in this study the effected oxytocin massage on breast milk production in the childbearing family in the Melati Room of at second grade Robert Wolter Mongosidi Hospital.*

**Keywords:** *oxytocin, childbearing family, breast milk*

**Abstrak.** *Oxytocin massage* adalah pijatan yang dapat merangsang proses peningkatan produksi ASI, memberikan rasa nyaman, rileks dan tenang sehingga membantu meningkatkan produksi ASI menjadi semakin banyak. *Childbearing family* merupakan keluarga yang menantikan kelahiran diawali dari kehamilan sampai kelahiran anak awal berlanjut hingga anak awal berumur 30 bulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *oxytocin massage* terhadap produksi asi pada *childbearing family* di Ruang Melati RS TK II Robert Wolter Mongisidi. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *one group pre test - post test design*. Sampel penelitian ini berjumlah 17 subjek dengan menggunakan pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dan setelah *oxytocin massage* sebagian besar ibu mengalami peningkatan produksi ASI. Hasil analisa di uji menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $P = 0,001 (<0,05)$  artinya ada pengaruh *oxytocin massage* terhadap produksi ASI pada *childbearing family*. Kesimpulan dalam penelitian terdapat pengaruh *oxytocin massage* terhadap produksi ASI pada *childbearing family* di Ruang Melati RS TK II Robert Wolter Mongisidi.

**Kata Kunci :** *oxytocin, childbearing family, ASI*

### LATAR BELAKANG

*Childbearing family* merupakan keluarga yang menantikan kelahiran diawali dari kehamilan sampai kelahiran anak pertama berlanjut hingga anak pertama berumur 30 bulan. Kehadiran balita dalam rumah tangga menghasilkan perubahan - perubahan peran untuk anggota keluarga serta tiap kumpulan ikatan keluarga (Nadirawati, 2018). Tugas keluarga setelah kelahiran anak pertama merupakan memberikan ASI Eksklusif selaku kebutuhan utama balita,

membagikan kasih sayang, mulai mensosialisasikan dengan keluarga besar tiap-tiap pendamping (*Mubarak serta Santosa, 2019*). Pemberian ASI eksklusif jadi atensi kesehatan kusus untuk menuntaskan tujuan pertumbuhan keluarga dengan kelahiran anak pertama (*Friedman, 2019*).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang sangat penting untuk memberikan nutrisi kepada bayi terutama selama bulan pertama kehidupannya, karena ASI merupakan makanan bayi terbaik dari segi kualitas dan kuantitas. ASI adalah makanan optimal yang komposisinya dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi. Dalam 4-6 bulan pertama kehidupan bayi, hanya ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi khususnya untuk tumbuh kembang (*Ningsih & Lestari, 2019*).

Cakupan nasional pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 0-5 bulan adalah 54,0%, sedangkan untuk bayi baru lahir hingga usia 6 bulan adalah 29,5% menurut statistik dari Profil Kesehatan Indonesia 2016. Kementerian Kesehatan ingin meningkatkan persentase ibu menyusui menjadi 80%. Namun hanya 74,5% bayi di Indonesia yang di berikan ASI secara eksklusif, yang masih merupakan angka yang rendah (*Balitbangkes, 2019*). Menurut Kementerian Kesehatan (2020), provinsi dengan angka pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,35%), Sulawesi Barat (80,46%), Nusa Tenggara Timur (79,45%), Jawa Timur (76,01%), dan Sulawesi Selatan (75,45%), sedangkan lima angka terendah terdapat di Sulawesi Utara (36,33%), Banten (35,87%), Maluku (30,02%), Papua Barat 24,65%, Papua 15,32%. Cakupan pemberian ASI eklusif pada bayi berusia >6 bulan di provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 yaitu 38,7% sehingga belum mencapai target nasional (47%) (*Dinkes Sulut, 2019*).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya ASI eksklusif di Indonesia yaitu kurangnya kelancaran produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan oleh hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga diperlukan tindakan alternatif berupa pijat oksitosin karena pijat oksitosin sangat efektif dalam membantu merangsang produksi ASI (*Pilaria dan Sopiatur, 2020*). *Oxytocin massage* atau pijat oksitosin merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anomali produksi ASI. Pijat yang bisa dibantu oleh ayah atau nenek bayi ini disebut juga *refleks let-down*. Hormon yang dikenal sebagai oksitosin sering dikaitkan dengan persalinan dan produksi ASI. Pengeluaran ASI dapat diatasi secara efektif dengan teknik non-farmakologi yang disebut *oxytocin massage*. Pemijatan ini akan membuat ibu rileks, membuatnya nyaman, mengurangi bengkak dipayudara, mengurangi sumbatan ASI, melepaskan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (*Delima, 2018*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*, dan jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre and post test design* yaitu suatu rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok subjek. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah diberikan *oxytocin massage*. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh *oxytocin massage* terhadap produksi ASI pada *childbearing family*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Juli 2023 di Ruang Melati RS TK R.W Mongisidi. Sampel pada penelitian ini adalah ibu dengan kelahiran anak pertama yang berjumlah 17 subjek dengan kriteria sampel Ibu dengan kelahiran anak pertama dan Ibu yang tidak menggunakan pelancar ASI. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Variable independen dari penelitian ini adalah *oxytocin massage* menggunakan standar operasional prosedur (SOP), sedangkan variabel dependennya adalah produksi ASI menggunakan lembar observasi produksi ASI. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *oxytocin massage* terhadap produksi pada *childbearing family*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan (*Confidentiality*) data subjek dan yang terakhir Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan *Oxytocin Massage* kepada subjek selama 5-10 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi frekuensi subjek berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan di RS TK II R.W Mongisidi Tahun 2023 (n=17)

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (f)	Percent (%)
<b>Umur</b>		
19-25 Tahun	10	58.8
26-35 Tahun	7	41.2
<b>Pendidikan</b>		
SMP	4	23.5
SMA	8	47.1
S1	5	29.4
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	13	76.5
Wiraswasta	4	23.5
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>
<i>Sumber : Data Primer 2023</i>		

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1. diatas karakteristik subjek berusia antara 17-25 tahun merupakan proporsi sampel terbesar yaitu sebesar (58.8%) dari total keseluruhan, sedangkan proporsi subjek paling sedikit berusia 26-35 tahun hanya (41.2%) dari total keseluruhan. Pada karakteristik subjek berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak SMA yaitu 8 subjek dengan presentasi (47.1%), S1 yaitu 5 subjek dengan presentase (29.4%), dan SMP yaitu 4 subjek dengan presentase (23.5%). Dan untuk pekerjaan yang dapat dilihat di atas sebagian besar subjek mempunyai pekerjaan sebagai IRT mencakup 13 subjek dengan presentase (76.5%) sedangkan pekerjaan swasta mencakup 4 subjek dengan persentase (23.5%).

### b. Analisa Univariat

Distribusi frekuensi subjek yang diteliti, dianalisis melalui analisa univariat sehingga setiap variabel penelitian dapat dikarakterisasi.

Berdasarkan tabel 2. di atas menjelaskan bahwa karakteristik subjek sebelum dilakukan *oxytocin massage* didapatkan produksi ASI seluruh subjek berada pada kategori tidak keluar ASI. Sedangkan karakteristik subjek setelah dilakukan *oxytocin massage* didapatkan produksi ASI yang berada pada kategori tidak keluar ASI ada 4 subjek dengan presentase 23.5%, sedangkan pada kategori keluar ASI ada 13 subjek dengan presentasi 76.5%

Tabel 2. Distribusi produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan *oxytocin massage* RS TK II R.W Mongisidi Tahun 2023 (n=17)

<b>Produksi ASI Setelah diberikan Oxytocin Massage</b>	<b><i>Frekuensi (f)</i></b>	<b><i>percent (%)</i></b>
<b>Tidak keluar ASI</b>	4	23.5
<b>Keluar ASI</b>	13	76.5
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>
<i>Sumber Data Primer 2023</i>		

<b>Produksi ASI Sebelum diberikan Oxytocin Massage</b>	<b><i>Frekuensi (f)</i></b>	<b><i>percent (%)</i></b>
<b>Tidak keluar ASI</b>	17	100
<b>Keluar ASI</b>	0	0

### c. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisa Pengaruh *Oxytocin Massage* Terhadap Produksi ASI Pada *Childbearing Family* RS TK II R.W Mongisidi Tahun 2023

Produksi ASI	N	Mean	P value
Pretest	17	4.41	0.001
Posttest	17	6.24	
<i>Wilcoxon (a) = 0.001</i>			

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh pemberian *oxytocin massage* terhadap produksi ASI pada *childbearing family*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada jumlah ASI yang diproduksi sebelum dan setelah dilakukan *oxytocin massage*.

## 2. Pembahasan

Masalah proses produksi ASI yang tidak lancar merupakan akibat dari kekhawatiran ibu, ketakutan tidak menghasilkan ASI yang cukup, dan ketidaktahuan tentang prosedur menyusui. Kecemasan dan ketakutan ibu mengakibatkan penurunan hormon oksitosin, yang membuat ASI tidak lancar (Wijayanti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syahdayani Panggabean, 2020) menunjukkan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran ASI. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Umur juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi ASI. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Syahdayani Panggabean, 2020) yang menemukan bahwa umur ibu berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Ibu yang lebih muda memproduksi ASI lebih banyak, sebab usia lebih muda masa reproduksi ASInya sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI. Secara teori (Efriani & Astuti, 2020) usia ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berusia 19-25 tahun produksi ASI akan cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal, umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 30 tahun karena produksi ASI pada usia tersebut juga lebih sedikit demikian dengan penurunan persentase menyusui.

Produksi ASI juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah dengan tingkat pendidikan SMA. Menurut penelitian (Efriani & Astuti, 2020) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah memiliki keterampilan dan pengetahuan informasi yang baik. Pemahaman ibu

terhadap informasi penting yang harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anaknya sangat berkorelasi dengan tingkat pendidikannya. Dibandingkan dengan ibu yang tidak berpendidikan, ibu dengan pendidikan menengah atau tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menyusui. Efektivitas pemberian ASI eksklusif pada bayi balita mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Informasi akan lebih mudah dipahami jika semakin berpendidikan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lindawati, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi memberikan ASI eksklusif lebih besar dari pada ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan memberikan respon lebih baik terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI eksklusif karena memiliki banyak pengetahuan, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah responnya lebih lambat terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI eksklusif karena memiliki sedikit pengetahuan.

Pekerjaan ibu mungkin mempengaruhi pilihan seorang ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif atau tidak, pada penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar subjek mempunyai pekerjaan di rumah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Husaidah dan Amru, 2020) banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif diluar faktor pendidikan, salah satu faktor tersebut adalah pekerjaan dan kesibukan di luar rumah (organisasi). Hal tersebut karena ibu yang tidak bekerja hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat pekerjaan di luar rumah sehingga dapat memberikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan (Efriani & Astuti, 2020).

Menurut teori (Sihombing, 2019) ibu yang status pekerjaannya sebenarnya bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Namun hal ini hanya mungkin terjadi jika ibu memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menyusui, memiliki peralatan untuk memanaskan ASI, dan mendapat dukungan dari lingkungan tempat ia bekerja. Bekerja tidak bisa menjadi alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif selama minimal 4 bulan dan jika memungkinkan terus lakukan selama 6 bulan (Ramli, 2020).

Pijat oksitosin menjadi salah satu pilihan yang dapat merangsang proses peningkatan jumlah ASI yang diproduksi. Pijat oksitosin menciptakan rasa nyaman, rileks, dan tenang yang semuanya berkontribusi pada peningkatan jumlah ASI yang diproduksi. Produksi ASI bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain memberikan rasa nyaman pada ibu dan mengurangi penyumbatan ASI. Selain itu, ada beberapa aspek lain yang berperan dalam efisiensi produksi

ASI, salah satunya adalah dukungan dari pasangan. Psikologi ibu meningkat berkat keterlibatan ayah yang memberikan efek menguntungkan sebagai sumber motivasi bagi ibu (Utami & Welas, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung dari peneliti sebelumnya peneliti berpendapat bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan jumlah produksi ASI pada ibu yang baru saja melahirkan anak pertamanya, yang dalam konteks ini yaitu *childbearing family*. Pijat oksitosin mempunyai pengaruh terhadap produksi ASI bahkan dapat menyebabkan peningkatan laju produksi ASI pada ibu. Salah satu manfaat tambahan dari menyusui adalah membantu ibu dalam pemulihan dari pengalaman traumatis saat melahirkan. Selama beberapa hari pertama setelah melahirkan, menyusui menyebabkan rahim berkontraksi lebih cepat, sehingga mengurangi jumlah perdarahan yang terjadi. Hormon alami oksitosin dirangsang dengan memberikan tekanan pada puting susu, yang pada gilirannya akan membantu proses involusi rahim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Melati RS Tk.II Robert Wolter Mongisidi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori keluar ASI setelah diberikan *Oxytocin Massage*. Sehingga hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Oxytocin Massage Terhadap Produksi ASI Pada Childbearing Family Di Ruang Melati RS Tk.II Robert Wolter Mongisidi*

### **b. Saran**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan bukti penelitian keperawatan berbasis bukti, khususnya di bidang keperawatan keluarga dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak RS Tk.II Robert Wolter Mongisidi guna meningkatkan pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan produksi ASI.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Balitbangkes. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: <https://doi.org/ISBN 978-602-373-116-3>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulut. 2019. Profil Kesehatan Sulawesi Utara. <https://dinkes.sulutprov/profil-kesehatan>
- Delima, Arni & Rosyana. 2018. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin

- Efriani, R. dan Astuti, D. A. 2020 “Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif,” *Jurnal Kebidanan*, 9(2), hal. 153. doi: 10.26714/jk.9.2.2020.153-162.
- Friedman MM, Bowden VR, dan Jones EG. *Keperawatan keluarga: riset, teori dan praktik*. Alih bahasa oleh. Hamid AYS. Jakarta: EGC; 2019
- Husaidah S, Amru DE, Sumarni. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Batua Makassar 2019. *J Sehat Mandiri* 2020; 15: 130–139.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Capaian Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Indonesia*. Indonesia: Kementrian Kesehatan; 2020
- Lindawati R. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6 (1) (2019) 30-36.
- Mubarak. 2019. *Ilmu Keperawatan Komunikasi Pengantar dan Teori*. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika
- Nadirawati. 2018. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi Praktik*. Bandung : PT. ReflikaAditama
- Pilaria, Ema., & Sopiatur. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Perejuk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yasri* 26 (1) : 027 – 033 (2018)
- Ramli R. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI EKsklusif di Kelurahan Sidotopo. *Indones J Heal Promot Helath Educ* 2020; 8: 36–46.
- Sihombing S. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwife J* 2018; 5: 40–45.
- Syahdayani Panggabean. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosi Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum*. Tapanuli Tengah
- Utami, P., & Welas. (2019). \* Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *12.10(2)*, 71–76.